

# Penerapan Model PBL Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Materi Keberagaman Kelas XII SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau

Petrus Nekong

Alamat: SMKN 1 Delang Kabupaten Lamandau Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: [nekong25@gmail.com](mailto:nekong25@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to enhance the independence and learning achievement of 12th grade students at SMKN 1 Delang by applying the Problem-Based Learning (PBL) model supported by video media. The research utilized Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of several stages namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research are 12th grade students of SMKN 1 Delang. The instruments used in this study were tests and observation sheets. The findings indicate an increase in independence from 25,92% in the first cycle to 42% in the second cycle, coupled with an improvement in classical completeness of learning achievement from 25,93% in the first cycle to 53% in the second. Based on these results, it can be concluded that the application of the PBL model supported by video media can improve learning outcomes in diversity material. On the basis of this research, the researcher suggests the following: (1) The application of the problem-based learning model supported by video media can be used in other learning materials. (2) This research needs to be followed up with other innovative and creative media so that students are motivated and interested in learning.*

**Keywords:** *PBL, video media, independence, learning achievement*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan prestasi belajar siswa kelas XII SMKN 1 Delang dengan menerapkan model PBL berbantuan media video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini yakni peserta didik kelas XII SMK Negeri 1 Delang. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemandirian dari 25,92% pada siklus pertama menjadi 42% pada siklus kedua, ditambah dengan peningkatan ketuntasan klasikal prestasi belajar dari 25,93% pada siklus pertama menjadi 53% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PBL berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar pada materi keberagaman. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video dapat digunakan pada materi pembelajaran yang lain. (2) Penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan menggunakan media inovatif dan kreatif lainnya sehingga siswa termotivasi dan tertarik dengan pembelajaran.

**Kata Kunci :** PBL, Media Video, Kemandirian, Prestasi Belajar

## LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka mencapai sasaran secara holistik, melibatkan semua aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan.

Pembelajaran, menurut Mirso dalam Rusmono (2012: 6), diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membuat orang belajar atau mengalami perubahan yang relatif menetap pada diri mereka sendiri. Siswa dianggap sebagai subjek belajar yang memiliki peran aktif selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa melibatkan kemandirian dan peran sebagai mitra, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Meskipun demikian, banyak peserta didik menganggap pembelajaran pendidikan agama Katolik sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan. Keengganan ini menyebabkan rendahnya kemandirian dan prestasi belajar siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, penulis mencari solusi melalui pengembangan desain pembelajaran interaktif dengan model dan media pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan kemandirian peserta didik.

Menanggapi persoalan di atas penulis merancang pembelajaran menggunakan metode PBL berbantuan media video dalam memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan metode dan media pembelajaran bertujuan untuk menganimasi pebelajar agar meningkatkan kemandirian serta prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Belajar**

Belajar merupakan suatu konsep yang melekat pada setiap individu sepanjang waktu dan tempat. Setiap manusia, mulai dari masa bayi yang sangat bergantung pada orang di sekitarnya, mengalami proses belajar seiring berjalannya waktu. Rochman Natawijaya dan Moein Moesa (1992/1993) mengidentifikasi enam faktor yang memengaruhi belajar, terbagi menjadi faktor internal (kematangan untuk belajar, kemampuan/ketrampilan untuk belajar, dorongan untuk berprestasi) dan faktor eksternal (suasana tempat belajar, pelatihan, penguatan). Belajar dapat didefinisikan sebagai tindakan individu untuk memperoleh, memahami, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi berbagai situasi, waktu, tempat, kepribadian, dan objek.

### **2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan elemen krusial dalam konteks pendidikan, berperan penting dalam mencapai potensi siswa dan memastikan tujuan pendidikan tercapai. Prestasi belajar mencerminkan pemahaman, penguasaan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh siswa dalam suatu mata pelajaran atau kurikulum. Pengukuran prestasi belajar melibatkan alat penilaian seperti ujian, tugas, proyek, yang memberikan gambaran sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda, "*prestatie*", dan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008), prestasi adalah hasil yang telah dicapai. "Prestasi belajar" menggambarkan hasil belajar seseorang selama proses pembelajaran, diperoleh melalui pengukuran proses belajar. Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai atau indeks prestasi, menunjukkan seberapa baik siswa menguasai materi pelajaran.

Menurut Rosida dan Suprihatin (2011), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai selama proses belajar, dan menurut Broadbent (2015), dapat didefinisikan sebagai perubahan keahlian dan perilaku yang diperoleh setelah aktivitas belajar. Akbar Hawadi (2011) mengartikannya sebagai hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan instruksional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah menjalani proses belajar, dievaluasi dalam bentuk nilai atau indeks prestasi. Definisi ini mencakup evaluasi formal pada materi pelajaran dan perilaku yang diharapkan siswa.

### 3. Kemandirian

Penelitian tindakan kelas ini juga bertujuan untuk menganalisis dimensi kemandirian yang merupakan elemen dari profil pelajar Pancasila. Dalam kerangka kurikulum merdeka, diharapkan bahwa profil pelajar Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif dan dinamikan dalam setiap aspek proses pembelajaran. Kemandirian belajar, menurut Rostina (2016), merupakan suatu proses di mana individu dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Penelitian oleh Syamsu Rijal (2015) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berkontribusi pada pencapaian tujuan belajar siswa, di mana kemandirian yang baik berhubungan dengan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, Muhammad Sobri (2014) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai sikap dan perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Dengan demikian, kemandirian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses di mana seseorang memiliki inisiatif dalam menentukan kegiatan belajarnya. Ini mencakup pengontrolan atas proses pembelajaran, merumuskan tujuan belajar, pemilihan sumber belajar, diagnosa kebutuhan belajar, dan pengambilan inisiatif sendiri. Kemandirian belajar siswa penting untuk memberikan tanggung jawab dan disiplin diri, serta merupakan bagian dari kedewasaan siswa yang mencerminkan pilihan sikap mereka sendiri.

Kemandirian belajar juga berarti aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri siswa. Zainum Mu'tadin (2002) menyatakan bahwa kemandirian belajar sangat bergantung pada kemampuan seseorang untuk belajar sendiri, di mana siswa mencari sumber belajar, menjadi kreatif, dan mampu bekerja sendiri. Dengan demikian, kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa atas kemauan sendiri, tanpa bergantung pada orang lain, dengan rasa percaya diri tinggi, dan mampu menetapkan kompetensi belajar serta melakukan evaluasi sendiri.

#### 4. *Problem Based Learning*

##### a. Pengertian *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan pembelajaran dengan kurikulum terstruktur yang menghadapkan siswa pada permasalahan praktis, di mana stimulus pembelajaran dikembangkan untuk memicu pemecahan masalah. Model ini menantang siswa untuk belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan menemukan solusi dengan menggunakan berbagai sumber.

Menurut Ridwan (2015), PBL merupakan pembelajaran yang disampaikan dengan menyajikan permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Duch (dalam Aris Shoimin, 2014) menjelaskan bahwa PBL adalah model pengajaran yang menggunakan permasalahan nyata sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Finkle dan Top (dalam Aris Shoimin, 2014) menyatakan bahwa PBL adalah pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang merancang strategi pemecahan masalah, pengetahuan, dan ketrampilan, dengan menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah masalah sehari-hari yang terstruktur dengan baik.

Dalam kesimpulannya, PBL adalah model pembelajaran yang menitikberatkan suasana pembelajaran pada permasalahan sehari-hari sebagai konteks untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. Permasalahan dapat

diajukan oleh guru, siswa, atau dihasilkan oleh siswa sendiri, kemudian dibahas dan dicari solusinya sebagai kegiatan belajar siswa.

b. Karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Barrow, Min Liu dalam Aris (2014: 130) menjelaskan karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:

a) *Learning is student- centered*

Desain pembelajaran *problem based Learning* (PBL) menitikberatkan kepada siswa sebagai subjek belajar dan di dorong agar dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

b) *Authentic problems form the organizing focus for learning*

Masalah yang disajikan adalah masalah nyata sehingga peserta didik mampu dengan mudah memahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c) *New information is acquired through self- directed learning*

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

d) *Learning occurs small groups*

Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar menukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.

e) *Teachers act as fasiltator*

Pada pelaksanaan PBM guru hanya berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

c. Sintak Model Pembelajaran PBL

Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru harus membuat hubungan antara masalah yang didiskusikan dan kurikulum saat ini. Namun, dalam hal ini, siswa juga diberi kesempatan memperluas permasalahan tentang apa yang ingin dipelajari dan ingin diketahui (Sumarmi, 2012). Pembelajaran berbasis masalah biasanya menggunakan langkah-langkah pembelajaran, atau istilah "sintak".

Menurut Johnson (2007), berikut ini adalah sintak pembelajaran berbasis masalah (PBL) :

<b>INDIKATOR</b>	<b>AKTIVITAS GURU</b>	<b>AKTIVITAS PESERTA DIDIK</b>
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyajikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok.  Masalah yang diangkat bersifat kontekstual. Masalah ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui analisis video yang ditunjang oleh bahan bacaan melalui buku atau internet, dan lembar kegiatan (LKPD).	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disajikan guru berbantuan video atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

## 5. Media Video

Dalam proses belajar mengajar, penekanan pada proses menjadi hal yang krusial, karena proses ini menjadi penentu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu elemen penting dalam membantu proses belajar adalah penggunaan media pembelajaran, yang bertujuan membimbing siswa menuju tujuan pembelajaran. Penggunaan media perlu dilakukan dengan tepat agar dapat efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

Media video, sebagai salah satu jenis media pembelajaran, memiliki karakteristik khusus yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Beberapa karakteristik media video yang perlu diperhatikan, seperti kejelasan pesan, kemampuan stand-alone, ramah pengguna, representasi isi, visualisasi yang menggabungkan berbagai jenis konten, penggunaan kualitas resolusi tinggi, dan fleksibilitas penggunaan baik dalam konteks klasikal maupun individual (Daryanto.2010:94-95). Dengan memperhatikan karakteristik-karakteristik ini, penggunaan media video diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

## 6. Kelebihan Pembelajaran model PBL berbantuan Video

Model *Problem-Based Learning* (PBL) yang disokong oleh media video membawa sejumlah keunggulan yang dapat meningkatkan pengalaman belajar dan efektivitas pembelajaran siswa. *Pertama*, PBL menantang siswa dengan aktivitas pembelajaran yang mencerminkan situasi dunia nyata, dan penggunaan media video menambahkan dimensi realisme melalui studi kasus atau skenario yang relevan. *Kedua*, media video memungkinkan visualisasi konsep yang kompleks, membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih baik melalui ilustrasi visual, eksperimen, atau demonstrasi. *Ketiga*, PBL dengan video mendorong pembelajaran mandiri, memungkinkan siswa mengakses materi dengan fleksibilitas, mengulangi konten, dan mengatur kecepatan belajar mereka sendiri. *Keempat*, PBL dengan video memfasilitasi kolaborasi dan diskusi dalam kelompok siswa untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi. *Kelima*, penggunaan video memberikan variasi dalam materi pembelajaran, menyajikan konten dengan format menarik dan beragam. *Keenam*, kombinasi PBL dengan media video meningkatkan keterlibatan siswa melalui partisipasi aktif dalam pemecahan masalah, diskusi, dan tugas yang menantang. Dengan demikian, pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman

siswa, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah, menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan yang didukung oleh teknologi.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

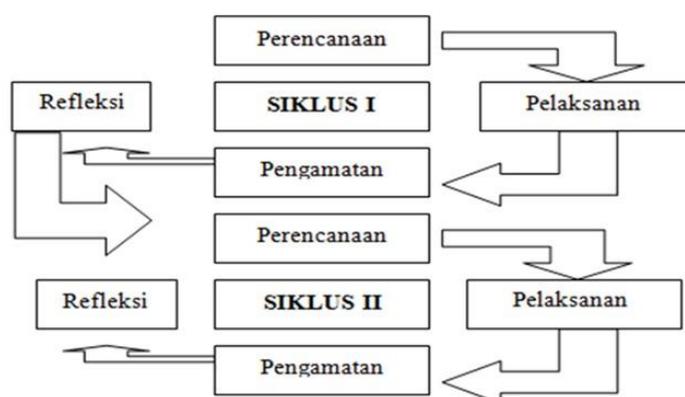
Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam dua siklus dan dilaksanakan secara luring. Penelitian diadakan di kelas XII SMKN 1 Delang tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa katolik kelas XII pada SMKN 1 Delang kabupaten Lamandau. Penelitian dilaksanakan pada dua siklus.

### B. Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Menurut metode tersebut, pelaksanaan penelitian mencakup empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus satu materi yang diajarkan adalah Keberagaman sebagai realitas kehidupan bermasyarakat. Siklus kedua materi pelajaran yang diajarkan yaitu Mengupayakan Perdamaian dan Persatuan bangsa. Pelaksanaan setiap siklus bertujuan untuk mengambil data yang akan dianalisis untuk melihat sejauh mana efektifitas dari model pembelajaran PBL dan media video yang digunakan bagi peningkatan kemandirian dan prestasi belajar peserta didik. Prosedur penelitian ini menggunakan ketentuan yang berlaku dalam Penelitian Tindakan Kelas dengan alur sebagai berikut:

Skema Tahapan Siklus dalam berPTK



## **Tahapan Siklus**

### **Siklus 1**

#### 1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pembuatan rencana proses pembelajaran dengan menyusun modul ajar, LKPD, instrumen penilaian, menyusun tes sumatif siklus I dan lembar observasi siswa.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Desain pembelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media video dengan tahapan: memberikan orientasi permasalahan pada peserta didik dengan menyajikan video tentang Rekonsiliasi pasca konflik di Maluku; mengorganisasi peserta didik untuk belajar; membantu penyelidikan mandiri dan kelompok melalui kelompok diskusi; mengembangkan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### 3. Pengamatan/observasi

Pengamatan dibantu rekan sejawat melakukan observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dibuat. Selain itu pengamatan tentang kegiatan siswa selama proses pembelajaran juga dilakukan peneliti dengan cara menonton ulang rekaman video proses pembelajaran di rumah.

#### 4. Refleksi

Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data selama tindakan dalam proses pembelajaran di kelas dan lembar hasil observasi yang sudah dilakukan. Dengan demikian peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah dianalisis untuk dijadikan patokan dalam tindakan selanjutnya.

### **Siklus II**

#### a. Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus 2 dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1. Berdasarkan hasil analisis siklus I pengamat mendesain kembali proses pembelajaran di siklus II beberapa pembenahan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dengan bahasa yang disederhanakan dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirumuskan kembali dengan arahan yang jelas dan mudah

dipahami.; (2) Menyusun alat evaluasi yaitu soal ulangan tes sumatif berbentuk *multiple choice* yang dipakai sebagai data prestasi belajar pada aspek kognitif; (3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek kemandirian.

b. Tindakan

Pada siklus II, pembenahan pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Tindakan yang diambil mencakup beberapa langkah, yakni: a) penayangan kembali video dengan fokus pada bagian-bagian yang dianggap paling penting, b) pengelompokan siswa yang disusun ulang sesuai dengan hasil tes pada siklus I, c) pemberian bimbingan intensif oleh guru terhadap kelompok yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi ilmiah, dan d) motivasi tambahan kepada siswa yang kurang aktif untuk mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun proses pembelajaran pada siklus II. Rinciannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pendahuluan: a) Menegaskan tugas yang diberikan pada pertemuan pertama. b) Menyampaikan pertanyaan terkait materi pelajaran dengan menyoroti poin-poin kunci dalam video materi ajar keberagaman sebagai realitas dalam kehidupan bermasyarakat. c) Informasi tentang tujuan pembelajaran (TP) dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) disampaikan, dengan memberikan reinforcement dan pertanyaan pemantik. *Kedua*, Kegiatan Inti: a) Menyajikan video singkat tentang masalah rasial untuk menggali pemahaman awal siswa. b) Peserta didik menjawab pertanyaan guru secara lisan terkait video yang ditayangkan. c) Materi ajar disampaikan menggunakan media PPT. d) Peserta didik diberi permasalahan terkait materi ajar dengan menyimak video. e) Dalam kelompok diskusi, siswa meneliti dan menganalisis mandiri permasalahan dan solusi dari video, serta mengorganisir diri dalam kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi. *Ketiga*, Kegiatan Penutup: a) Peserta didik diminta untuk menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari. b) Pengerjaan tes sumatif pilihan ganda dilakukan, sementara peneliti mengawasi proses tersebut.

Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan metode dan strategi berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya. Implementasi tindakan yang terfokus pada pengelompokan siswa, bimbingan intensif, dan motivasi tambahan diharapkan dapat membawa perbaikan yang signifikan dalam pemahaman dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati apakah para siswa antusias dalam pembelajaran siklus 2. Memberikan skor penilaian kemandirian sesuai dengan lembar pengamatan kemandirian. Disini dilihat perubahan yang lebih berarti tentang kemandirian belajar peserta didik berdasarkan pengalaman siklus 1. Peneliti memberikan penilaian tes untuk mengukur ketercapaian kompetensi kognitif yang dimiliki siswa.

d. Refleksi

Dalam siklus II berdasarkan observasi tindakan yang diimplementasikan berhasil meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa dalam mempelajari materi ajar keberagaman dengan menerapkan metode PBL berbantuan media video. Peningkatan ini dibuktikan dengan adanya kemandirian pebelajar dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan kerja sama yang baik antarpebelajar dengan peneliti dan antarsesama pebelajar dalam kelompok diskusi. Selain itu adanya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dibuktikan dengan keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru secara lisan, adanya keberanian untuk bertanya terkait materi ajar yang belum dipahami. Antusiasme pebelajar mencerminkan ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Antusiasme pebelajar tidak hanya terletak pada objek materi ajar tetapi juga berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Selain kemandirian berdasarkan hasil tes peserta didik menunjukkan perubahan significant pada aspek prestasi belajar.

C. Teknik Pengambilan Data

Data dari variabel yang difokuskan dalam penelitian ini diambil melalui:

- a. Untuk kemandirian diambil dengan menggunakan lembar observasi
- b. Untuk prestasi belajar diambil dengan menggunakan tes.

Data yang diperoleh akan diolah dengan analisis deskriptif, yaitu hasil pengamatan untuk kemandirian dan hasil tes akan dibuat perhitungan sederhana rata-rata, prosentase, maksimum, minimum yang akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi.

D. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Setelah tindakan selesai dengan menganalisis secara deskriptif maka peneliti bisa menjalankan secara lebih jelas, sederhana, dan mudah untuk dimengerti. Data dianalisa dan dikerjakan secara bertahap mulai dari pengumpulan data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data.

Penilaian ranah kognitif dicari rata-rata dan ketuntasan hasil belajar, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Menentukan rata-rata

$$Y = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Y = Rata-rata

$\sum$  = Jumlah nilai siswa keseluruhan

N = Jumlah siswa

b. Menentukan ketuntasan belajar siswa

$$T = \frac{\sum s}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

T = Ketuntasan belajar

$\sum S$  = Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N = Jumlah siswa

Sementara penilaian kemandirian siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Data kemandirian siswa pada proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Langkah – langkah menyusun lembar pengamatan adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase

n = Skor empirik (skor yang diperoleh)

N = Skor ideal / jumlah total nilai responden

Tabel kriteria kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

NO	Kriteria	Interval
1	Sangat Baik 4	81 % – 100 %
2	Baik 3	62 % – 80 %
3	Cukup 2	43% – 61 %
4	Kurang 1	25%-42%

Ketuntasan belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah ketuntasan belajar yang

itetapkan di sekolah SMK N 1 Delang tempat penelitian ini dilaksanakan dengan KKTP 75. Dimana dalam penilaian psikomotor siswa dinilai

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### a. Data kemandirian

#### Hasil Observasi kemandirian Siswa

NO	Kriteria	Capaian
1	Sangat Baik	22,22%
2	Baik	22,22%
3	Cukup	33,33%
4	Kurang	22,22%
Rata-rata kemandirian siswa		25,92%

Dari hasil observasi kemandirian di atas dapat dilihat bahawa pada tahap siklus I mulai diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video diperoleh persentase kemandirian siswa sebesar 25,92%

##### b. Data Prestasi Belajar

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus PTK, sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2023 dan dilanjutkan dengan tes siklus I. Setelah dianalisis dari hasil tes siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Siswa yang mahir (87) sebanyak 2 orang (22,22%)
- Siswa yang cakap (80) sebanyak 2 orang (22,22%)
- siswa yang layak (73) sebanyak 3 orang (33,33%)
- Siswa kategori belum berkembang (64) sebanyak 2 orang (22,22%)
- Rata-rata kelas sebesar 75,67

#### Data Hasil Observasi Kognitif Siswa siklus I

NO	Uraian Indikator	Capaian
1	Siswa yang mahir	22,22%
2	Siswa yang cakap	22,22%
3	siswa yang layak	33,33%
4	Siswa yang Belum Berkembang	22,22%
Rata-rata Kelas		25,93%

## Siklus II

## a. Data Kemandirian

Tabel Hasil Observasi kemandirian Siswa

NO	Kriteria	Capaian
1	Sangat Baik	50 %
2	Baik	40 %
3	Cukup	10 %
4	Kurang	0 %
Rata-rata kemandirian siswa		42 %

Dari hasil observasi kemandirian di atas dapat dilihat bahwa pada tahap siklus II mulai diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video diperoleh persentase kemandirian siswa sebesar 42 %.

## b. Prestasi Belajar

Hasil tes siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Siswa yang mahir (90) sebanyak 6 orang (60 %)
- Siswa yang cakap (84) sebanyak 4 orang (40 %)
- siswa yang layak sebanyak (0 %)
- Siswa kategori belum berkembang 0 %
- Rata-rata kelas sebesar 89,60

Gambaran hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Hasil Observasi Prestasi Belajar Siswa

NO	Uraian Indikator	Capaian
1	Siswa yang mahir	60 %
2	Siswa yang cakap	40 %
3	siswa yang layak	0 %
4	Siswa yang Belum Berkembang	0 %
Rata-rata Kelas		52%

**B. PEMBAHASAN**

Setelah dianalisis dari hasil tes siswa diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Siswa yang mahir (90) sebanyak 6 orang (60 %)
- Siswa yang cakap (84) sebanyak 4 orang (40 %)
- siswa yang layak sebanyak (0 %)
- Siswa kategori belum berkembang 0 %

Rata-rata kelas sebesar 89,60

### Data Hasil Observasi Prestasi Belajar Siswa Siklus II

NO	Uraian Indikator	Capaian
1	Siswa yang mahir	60 %
2	Siswa yang cakap	40 %
3	siswa yang layak	0 %
4	Siswa yang Belum Berkembang	0 %
Rata-rata Kelas		52%

Dari tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa masing-masing indikator; siswa yang mencapai KKTP dan rata-rata kelas mengalami kenaikan dibanding pada siklus I sebesar 26,07%.

### Data Hasil Observasi sebelum dan sesudah menggunakan model PBL berbantuan Video

NO	Uraian Indikator	Capaian		
		Konven Sional	PBL berbantuan Video	
			Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mahir	10 %	22,22%	60 %
2	Siswa yang cakap	10%	22,22%	40 %
3	siswa yang layak	30%	33,33%	0%
4	Siswa yang Belum Berkembang	50%	22,22%	0 %
Rata-rata Kelas		69,60	75,67	89,60

Tabel di atas menunjukkan hasil perbandingan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media pembelajaran pada siklus I dan Siklus II dengan proses pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Hasil Observasi Kemandirian Siswa

### Hasil Observasi kemandirian Siswa

NO	Kriteria	Capaian
1	Sangat Baik	50 %
2	Baik	40 %
3	Cukup	10 %
4	Kurang	0 %
Rata-rata Kemandirian siswa		42 %

Dari hasil observasi kemandirian di atas dapat dilihat bahwa pada tahap siklus II mulai diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video diperoleh persentase kemandirian siswa sebesar 42%. Artinya ada peningkatan kemandirian siswa sebesar 16,07%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan proses pembelajaran yang digunakan dalam setiap siklus dan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. Menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan media video dapat meningkatkan kemandirian siswa di SMK Negeri 1 Delang pada materi ajar keberagaman dalam hidup bermasyarakat . Pada siklus I diperoleh persentase kemandirian siswa sebesar 25,92% dan pada siklus kedua diperoleh 42% persen.
- b. Prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Delang pada materi ajar Keberagaman dapat meningkat dengan peneraan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media video. Dalam siklus I, kriteria ketuntasan kelas sebesar 25,93% dan nilai rata-rata siswa sebesar 75,67. Dalam siklus II, kriteria ketuntasan kelas sebesar 52% persen dan nilai rata-rata siswa sebesar 89,60.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan saran, diantaranya adalah:

- a. Bagi siswa, diharapkan ikut aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi tanpa harus menggantungkan pada orang lain.
- b. Bagi guru, hendaknya lebih mengasah kemampuannya untuk mengkondisikan kelas dalam mendesain pembelajaran inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian perhatian siswa dapat terfokus dan informasi ke siswa dapat diterima dengan baik.
- c. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan inovasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran dengan memberikan fasilitas penunjang.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bahrudin dan Wahyuni, Nur Esa. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Deden Ismail , *Diktat Mata kuliah Media Pembelajaran*, UNMAS 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* jilid 3, Bandung : PT Imperial Bhakti Utama, 2009.

- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rieneke Cipta
- Joy Henderson dan Heather Tomasello, *Strategi Memenangkan Lomba proyek Penelitian Ilmu Pengetahuan*, Bandung: Pakar Raya, 20120, ed.Rev.
- Ketut Perdata,I.B.,*Diktat Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Remedial*,UNMAS 2012.
- Natawijaya, Rochman dan Moen, Moesa,. *Pendekatan Keterampilan Proses bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. Jakarta:Gramedia, 1992/1993.
- Ngalim Purwanto,. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010.
- Prastantya, Febriyanti Gita. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Tambakji 05 Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang
- Rusman, *Model-model pembelajaran, mengembangkan profesionalisme guru, edisi II*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta
- Sugiyono,Dr,Prof., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Trianto, M.Pd, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas,Teori dan Praktik*, Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011
- Tim pengembang ilmu pendidikan fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung : PT Imperial Bhakti Utama, 2009
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik. Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.